

## BAB I

### PENDAHULLUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara operasional pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berwatak, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan an manajemen sekolah yang mengarah proses pada pebentukan efektivitas sekolah yang peserta didiknya memiliki karakter. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat serta insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, pembangunan sektor pendidikan merupakan investasi bangsa yang sangat berharga (*education is human investment*) dalam memenuhi perkembangan dan tuntutan global dunia pendidikan saat ini. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan bermartabat tersebut diperlukan pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien. Sejalan dengan hal itu, Permendiknas no.19 tahun 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”

Pendidikan juga dapat menjadi wahana yang baik bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan maupun juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, bermartabat, cerdas dan kompetitif.

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas , bermartabat, cerdas dan kompetitif merupakan tugas sektor pendidikan dalam memenuhi tuntutan perubahan global. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Mendiknas RI Nomor 2 Tahun 2010 tentang Renstra Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 menyatakan ” visi jangka panjang Kementerian Pendidikan Nasional 2025 adalah Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna)”.

Visi jangka panjang Kementerian Pendidikan Nasional tersebut akan dicapai melalui misi “**5K**” yaitu (1) Meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan; (2) meningkatkan Keterjangkauan layanan pendidikan; (3) meningkatkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan; (4) meningkatkan Kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan; (5) meningkatkan Kapasitas/ keterjaminan memperoleh layanan pendidikan.

Pendidikan pada kenyataannya merupakan upaya yang tidak sederhana dan kompleks. Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis, berkesinambungan dan penuh dengan tantangan. Pendidikan akan senantiasa berubah secara terus menerus sejalan dengan perkembangan era teknologi dan informasi. Pendidikan akan selalu menjadi sorotan publik karena pendidikan membawa dampak yang luas menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya berdampak pada investasi sumber daya tetapi akan meluas pada suatu kondisi kehidupan masyarakat pada masa kini maupun di masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan memerlukan suatu upaya perbaikan dan peningkatan secara terus menerus sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan akan pendidikan serta menjadi tuntutan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi masyarakat bermartabat.

Sagala (2006, hlm. 6-7) mengemukakan bahwa ada beberapa problematika pendidikan nasional yang jika diambil intisari penekanannya terletak pada (1) kebijakan pendidikan masih cenderung sebagai alat

kekuasaan; (2) paradigma keberhasilan baru dikatakan berhasil jika memenuhi kepentingan kekuasaan; (3) tugas utama pendidikan dirumuskan berada pada ruang kegiatan realita belaka dan merupakan warisan masa lalu (Status Quo); (4) anggaran pendidikan khususnya bersumber dari APBD maupun APBN dari anggaran yang telah ditentukan sebesar 20%.; (5) kebijakan perubahan kurikulum tidak diuji atas dasar kebutuhan (*need assessment*); (6) rendahnya kualitas kesejahteraan dan perlindungan terhadap profesi guru; (7) hubungan pengelolaan yang kompleks dan birokratis; (8) biaya pendidikan yang cukup mahal terutama bagi sekolah-sekolah favorit; (9) pengangguran pada lulusan sekolah menengah terus bertambah dikarenakan fase bagi lulusan sekolah masih labil; (10) tekanan ekonomi yang kuat.

Selanjutnya Sagala, (2006, hlm. 8) mengemukakan bahwa problematika pendidikan berimplikasi pada beberapa hal, yaitu: 1) Sekolah pada semua jenjang dan level diurus seadanya, kreatifitas dan inovatif tidak mendapat tempat yang layak karena bertentangan dengan pandangan pemegang kekuasaan; 2) Pihak sekolah menerima sarana dan prasarana pendidikan di sekolah seadanya, tidak dapat memberikan masukan atau komentar; 3) Guru bekerja tidak maksimal. Mereka berkerja hanya untuk memenuhi jam kerja sesuai yang dijadwalkan. Karena jika bekerja keraspun tetap karier dan prestasinya tetap tidak jelas; 4) Ruang gerak lulusan sekolah jadi sempit karena kualitas sekolah seadanya pula.

Oleh sebab dalam beberapa tahun terakhir upaya pembenahan dan penyempunaan kinerja organisasi khususnya sekolah menjadi suatu hal yang penting untuk segera dilakukan. Hal ini disebabkan adanya tuntutan terhadap mutu pendidikan sebagai konsekuensi langsung dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen inti berupa input, proses dan output yang merupakan satu kesatuan utuh dan saling terkait,

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terikat, mempengaruhi, membutuhkan, dan menentukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hoy & Miskel, 2008, hlm. 296) menyatakan:

*Effectiveness indicators can be derived for each phase of the open-system cycle-inputs(human and financialresources), transformasions (internal process and structures) and outputs (performance outcomes) At one time or another, virtually every input, transformation or outcome variable has been used as indicator of organizational efectivess.*

Di dalam konteks keterkaitan input, proses dan output dalam pendidikan, maka aspek efektivitas merupakan salah satu gugus kinerja sistem pendidikan yang harus mendapat prioritas. Oleh karena itu efektifitas sekolah merupakan prasyarat bagi peningkatan mutu pendidikan.

Edmonds, ( dalam Hoy dan Miskel 2008, hlm 302) menyebutkan lima karakteristik efektifitas lembaga pendidikan, yaitu: (1) harapan yang tinggi dari pengajar; (2) kepemimpinan yang kuat; (3) iklim yang teratur, tenang dan berorientasi kerja pendidikan; (4) melaksanakan kegiatan akademik yang terfokus; (5) pemantauan atas prestasi kerja siswa.

Sedangkan menurut Sagala (2006, hlm 76) ada beberapa faktor yang turut membentuk efektifitas sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan srategis. Keterlibatan secara sinergis kelompok informal, kebutuhan individu, dan tujuan birokrasi secara bersama- sama supaya dapat berperan optimal sehingga terwujud stabilitas staf yang ditandai suasana hubungan antar manusia (*orgazational climate*).
- 2) Harapan. Harapan yang tinggi dari keefektifan pengajaran oleh para pengajar dengan penggunaan waktu yang efektif dan pengembangan staf lembaga pendidikan yang memadai haruslah memperhatikan kondisi fasilitas fisik yang ada.
- 3) Iklim sekolah. Iklim sekolah yang baik yaitu yang selalu teratur berorientasi kerja, tenang, berorientasi kerja pendidikan, terpelihara dan tercapainya hasil akademik, serta melakukan pemantauan secara rutin terhadap kemajuan aktivitas personel maupun kemajuan belajar siswa.

- 4) Peran Pemerintah. Adanya dukungan pemerintah pusat .yang berkaitan dengan standarisasi, dukungan pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota yang berkaitan dengan fasilitas, dana dan dukungan orang tua yang cukup

Karakteristik efektivitas sekolah berkaitan erat dengan manajemen sekolah, kepemimpinan, komitmen, konsistensi tujuan dengan program dan target sekolah, lingkungan strategis internal maupun eksternal, harapan, iklim sekolah dan peran masyarakat.

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa efektivitas harus dipahami dari segi kualitas, ketepatan dalam menggunakan metode, iklim kelas yang positif, hubungan antar siswa yang harmonis dan lebih ditekankan pada hasil dan langkah-langkah efisiensi.

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya atau kompetensinya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat, misalnya nilai hasil ujian akhir, prestasi olah raga, karya tulis ilmiah dan prestasi dalam bidang pentas seni. Kualitas tamatan dipengaruhi oleh tahapan-tahapan kegiatan sekolah yang saling berhubungan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi yang bisa dilihat dari nilai yang tinggi, namun juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi para siswa yang tampak dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi baik, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas sekolah perlu ditata, diatur, dikelola dan diberdayakan agar sekolah mampu menghasilkan lulusan ( *output*) yang

mampu bersaing di lingkungan masyarakat. Pengelolaan sekolah yang dimaksud di atas yaitu berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mewujudkan efektivitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan penuh terhadap pengaturan jalannya roda pendidikan di sekolah. Peran utama Kepala Sekolah adalah sebagai pemimpin yang mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan dimana pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai agen perubahan yang mengubah input menjadi output. Hal ini menentukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga sesuai dengan ketentuan dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam organisasi sekolah kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting berperan meningkatkan mutu pendidikan.

Kepemimpinan tersebut harus mampu memotivasi atau memberi semangat kepada stafnya dengan jalan memberikan inspirasi atau mengilhami kreativitas mereka dalam bekerja. Kepemimpinan sendiri tidak hanya berada pada posisi puncak struktur dalam organisasi pendidikan tetapi juga meliputi setiap tingkat dalam organisasi. Dalam kepemimpinan tersebut tentunya harus mendapatkan dukungan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak khususnya seluruh warga sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan satu aspek yang penting dalam suatu organisasi sekolah.

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya,

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi ( Komariah dan Triana,2010, hlm. 40).

Mengacu pada pendapat tersebut maka keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien dengan proses manajemen yang dilakukannya.

Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim sekolah, perilaku peserta didik dan lain-lain. Oleh sebab itu kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana, dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa,2004, hlm 25). Dalam rangka inilah dirasakan perlunya peningkatan kinerja kepala sekolah secara professional untuk terus berusaha dalam peningkatan efektivitas sekolah.

Untuk mengemban tugas tersebut dibutuhkan seorang kepala sekolah yang visioner yang mampu merencanakan masa depan sekolahnya dengan menunjukkan kepemimpinan yang berkualitas, sebagaimana yang dijelaskan oleh John Adair (dalam Komariah 2010, hlm. 82), mengemukakan:

Ciri kepala sekolah yang berkualitas yaitu: 1) memiliki integritas pribadi, 2) memiliki antusiasme terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya, 3) mengembangkan kehangatan, budaya dan iklim organisasi, 4) memiliki ketenangan dalam manajemen organisasi, 5) tegas dan adil dalam mengambil tindakan/kebijakan kelembagaan.

Seorang pemimpin visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dalam pengembangan lembaga yang dipimpinnya.

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain kepemimpinan, yang berperan terhadap efektivitas sekolah, efektivitas sekolah juga dipengaruhi oleh iklim sekolah yang merupakan atmosfer sosial dari suatu lingkungan belajar yang merupakan ciri utama dari suatu sekolah. Iklim yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Sebaliknya, iklim sekolah yang tidak kondusif, membuat tidak nyaman dalam melaksanakan tugas dan tentunya akan berengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi kerjanya, sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan dan akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas sekolah.

Iklim sekolah memegang peranan penting dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang aman, tenang dan kondusif dalam rangka mudahnya pencapaian tujuan pendidikan. Iklim sekolah harus benar-benar tercipta dengan baik demi lancarnya segala proses pendidikan dengan terus berusaha mewujudkan sekolah efektif.

Sejalan dengan penelitian yang sama yang dilakukan oleh Ade Irwana 2014 di Sekolah dasar di kecamatan Astana Anyar Bandung dengan judul pengaruh perilaku Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru simultan terhadap efektivitas sekolah termasuk kategori sangat tinggi. Dan secara simultan bersama-sama berpengaruh sebesar 28,7 %. Adapun sisanya sebesar (100% - 28,7 %) yakni 71,3 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Namun pada kenyataan di lapangan dari 167 Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Ciomas Kabupaten Bogor, upaya sekolah dalam mencapai efektivitas sekolah masih cukup beragam. Diantaranya:

- a. Dilihat dari standar pelayanan dari 167 sekolah negeri yang ada di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor, hanya 14,3 % yang termasuk kategori SSN (Sekolah Standar Nasional) , 13,2% yang termasuk kategori Pra SPN (Standar Pelayanan Nasional), dan 72,5 % sekolah yang termasuk kategori SPM (Standar Pelayanan Minimal). Seperti yang tercantum dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 1.1  
Daftar Standar Pelayanan

No.	Kecamatan	SSN	SPN	SPM	Jumlah
1.	Ciomas	8	5	26	39
2.	Dramaga	2	-	32	34
3.	Ciampea	10	5	30	45
4.	Taman Sari	3	-	26	29
5.	Tenjolaya	1	12	7	20
Jumlah		24	22	121	167
Prosentase		14,3%	13,2%	72,5%	100%

Sumber data UPT Pendidikan di Wilayah Ciomas

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa standar pelayanan pada sekolah dasar negeri di wilayah Ciomas Kabupaten Bogor belum efektif.

- b. Demikian juga apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, skill, pengalaman, aktualisasi dan sosialisasi dari masing-masing kepala sekolah berbeda-beda. ( Hasil wawancara dengan beberapa pengawas TK/ SD di wilayah Ciomas Kabupaten Bogor).

Latar belakang yang berbeda-beda tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan manajemen kepala sekolah, kinerja guru dan komitmen kepala sekolah yang belum dilaksanakan secara optimal sehingga menyebabkan pencapaian efektivitas sekolah masih belum dilaksanakan dengan baik.

- c. Hal lain yang menjadi bukti keberagaman efektivitas sekolah dasar di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor adalah dilihat dari tingkat akreditasi sekolah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.2

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data Akreditasi Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Ciomas Kabupaten  
Bogor

No.	Kecamatan	Peringkat			Jumlah sekolah
		A	B	C	
1.	Ciomas	10	26	3	39
2.	Dramaga	9	24	1	34
3.	Ciampea	13	30	2	45
4.	Taman Sari	3	23	3	29
5.	Tenjolaya	-	18	2	20
Jumlah		35	121	11	167
Prosentase		21%	72.5%	6,5%	100%

Sumber data: UPT Pendidikan di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 167 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor hanya 21% sekolah yang telah terakreditasi A, dan 72,5% sekolah terakreditasi B. Sedangkan sisanya yaitu 6,5% masih terakreditasi C. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa sekolah yang tingkat akreditasinya masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh belum tercapainya 8 standar pendidikan secara optimal. Sehingga efektivitas sekolah di sekolah-sekolah tersebut belum tercapai.

- d. Permasalahan lain yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor diantaranya kurangnya kemitraan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Hal ini berpengaruh pada kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah daerah terhadap program-program yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga realisasinya menjadi kurang efektif.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut di atas, terdapat kondisi-kondisi yang belum menunjukkan ketercapaian efektivitas sekolah

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka memperoleh gambaran tentang pengaruh kepemimpinan visisioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap Efektivitas Sekolah.

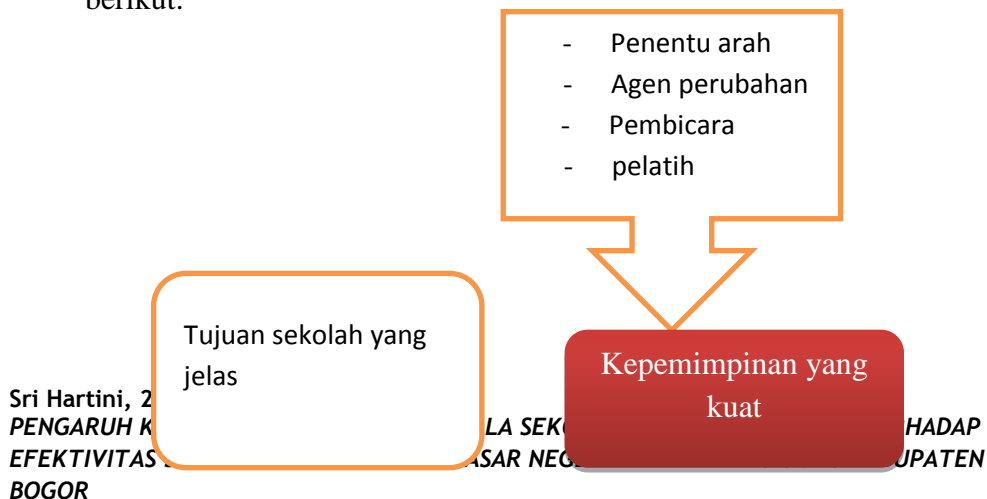
## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

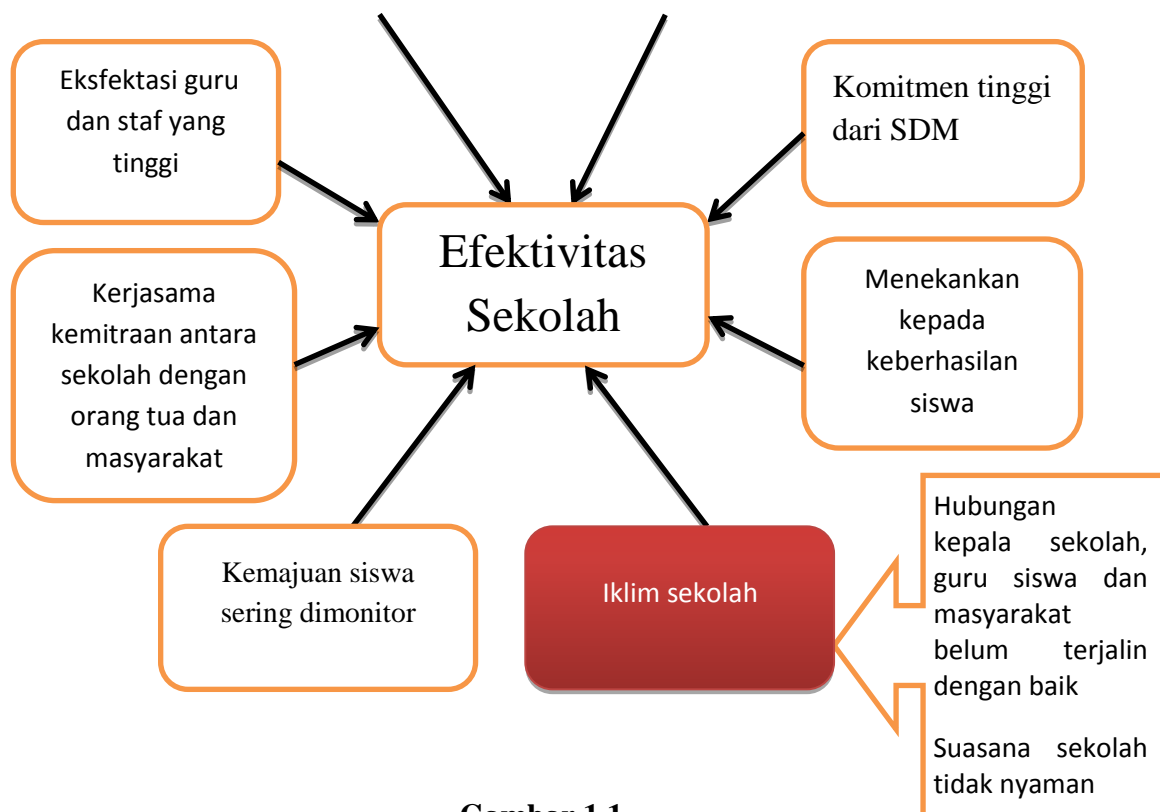
### 1. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas sekolah seperti dikemukakan oleh Edmond (Hoy dan Miskel, 2008, hlm 302) yaitu: (1) harapan tinggi dari pengajar; (2) kepemimpinan yang kuat; (3) iklim teratur, tenang dan berorientasi kerja pendidikan; (4) melaksanakan kegiatan akademik yang terfokus; dan (5) pemantauan atas prestasi kerja.

Sedangkan Scheerens (Hoy dan Miskel, 2008 hlm 303) memberikan analisa tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas sekolah yaitu: (1) prestasi, orientasi, harapan tinggi; (2) Kepemimpinan pendidikan; (3) konsensus dan kohesi antar staf; (4) kualitas kurikulum/ kesempatan belajar; (5) iklim sekolah; (6) potensi evaluatif; (7) Keterlibatan orang tua; (8) iklim kelas dan waktu belajar efektif.

Dari paparan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi efektivitas sekolah antara lain kepemimpinan kepala sekolah, tujuan sekolah, implementasi kurikulum, alokasi sumber daya, iklim sekolah, program dan pembiayaan, partisipasi masyarakat, dan prestasi/ hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1.1.**

### **Faktor-faktor Sekolah Efektif Adaptasi dari Hoy dan Miscel 2008)**

Dari gambar di atas efektivitas sekolah membutuhkan sistem yang harus terbentuk, SDM yang mendukung, Standar pelayanan yang maksimal dan pembelajaran yang lancar. Untuk mencapai efektivitas sekolah tersebut, faktor kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah diduga lebih banyak memberikan pengaruh pada efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas di Kabupaten Bogor.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis menganggap adanya dugaan bahwa hal itu terjadi karena pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah berbeda-beda sehingga berimplikasi terhadap pelaksanaan pendidikan yang

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang efektif di sekolahnya masing-masing. Fenomena tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah penelitian yang difokuskan pada judul penelitian “ Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.

Berdasarkan uraian di atas muncul beberapa pokok pertanyaan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, pokok pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana Iklim Sekolah pada Sekolah Dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana Efektivitas Sekolah pada Sekolah Dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
4. Berapa besar pengaruh kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah pada Sekolah Dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
5. Berapa besar pengaruh Iklim sekolah terhadap Efektivitas Sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?
6. Berapa besar pengaruh kepemimpinan Visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas Sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah pada Sekolah Dasar.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Sri Hartini, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Terdeskripsikannya kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.
2. Terdeskripsikannya Iklim Sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.
3. Terdeskripsikannya Efektivitas Sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.
4. Teranalisisnya besaran pengaruh kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap efektivitas Sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.
5. Teranalisisnya besaran pengaruh Iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.
6. Teranalisisnya besaran pengaruh kepemimpinan Visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah pada sekolah dasar negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Ciomas Kabupaten Bogor ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai klarifikasi kebenaran teori dilihat dari sudut empirikal.
2. Informasi bagi kepala sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah yang dipimpinnya.
3. Mampu meningkatkan tugas pokok dan fungsi sebagai guru, sehingga memperkaya pola dan strategi peningkatan efektivitas sekolah di tingkat satuan pendidikan khususnya sekolah dasar.
4. Sebagai masukan bagi pengawas, UPTD Pendidikan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas sekolah.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Sri Hartini, 2015

***PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memudahkan pemahaman dan pemecahan masalah secara lebih terstruktur dan sistematis maka penulis menyusun suatu bentuk penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II. Menguraikan tentang landasan teoritis yang berkenaan dengan masalah konsep kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim sekolah, efektivitas sekolah, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III. Berisikan tentang prosedur penelitian secara lebih detail, yaitu mengenai pendekatan metode penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, langkah-langkah pengumpulan data penelitian, prosedur dan teknik pengumpulan data, dan pengujian instrument penelitian.

Bab IV. Memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang akan menjabarkan deskripsi dan analisis data penelitian.

Bab V. Merupakan kesimpulan dan saran penelitian. Sedangkan bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.